

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Surya Kencana Food Jombang bagian Produksi (nonmesin) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan melalui disiplin kerja. Pengaruh tersebut diformulasikan ke dalam model dengan satu variabel endogen yaitu kinerja karyawan (Y), satu variabel eksogen yaitu kompensasi (X) dan disiplin (M) sebagai variabel intervening.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori. Menurut Sugiyono (2012:21) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode analisis SEM-PLS (*Structural Equation Modelling*). Dengan skala Likert, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan CV. Surya Kencana Food bagian Produksi (nonmesin) sebanyak 244 karyawan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan *accidental sampling*.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Surya Kencana Food Jombang. Jl. Brigjen Kretarto, No 189 Jombang dalam jangka waktu 2 bulan. Adapun permasalahan yang akan dikembangkan adalah kompensasi terhadap kinerja karyawan melalui disiplin kerja.

3.3 Penentuan Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Penentuan Populasi

Populasi adalah ruang lingkup yang akan dijadikan penelitian dalam suatu peneliti, populasi harus ditentukan terlebih dahulu karena sebagai dasar batas-batas persoalan yang cukup jelas. Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan CV. Surya Kencana Food Jombang bagian produksi (nonmesin) yang berjumlah 244 karyawan.

3.3.2 Penentuan Pengambilan Sampel

Sampel menurut Arikunto (2012), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Cara untuk menentukan sampel menggunakan rumus Slovin (Umar, 2008) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran sebesar 10% atau 0,1.

Dengan demikian dapat diketahui jumlah sampel minimal yang digunakan, dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{244}{1 + (244 \times 0,1^2)}$$

$$n = 70,9$$

Berdasarkan perhitungan tersebut pengambilan sampel ditetapkan menjadi 71 karyawan.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, artinya siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012). Dalam hal ini karyawan bagian produksi (nonmesin) yang kebetulan ditemui peneliti pada saat penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah penentuan konstrak sehingga menjadi variabel yang dapat diukur atau menspeksifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan. Berdasarkan pengertian di atas, variabel sangat dibutuhkan untuk menentukan variabel yang digunakan, dalam penelitian ini yang digunakan adalah variabel eksogen, variabel endogen dan variabel intervening.

Variabel eksogen adalah Kompensasi, variabel endogen adalah Kinerja Karyawan dan variabel intervening adalah Disiplin Kerja. Agar diperoleh data yang menunjang penelitian maka batas operasionalisasi konsep dan variabel dirumuskan sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel Endogen (Y)

Variabel endogen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel eksogen. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

Secara operasional, sebagaimana yang peneliti lihat pada objek penelitian, kinerja yang dimaksud adalah suatu capaian atau hasil kerja dalam kegiatan atau aktivitas atau program yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan.

Untuk memperoleh informasi atau data tentang kinerja karyawan, peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Robbins (2006), antara lain:

- a. Kualitas, yaitu produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan.
- b. Kuantitas, yaitu jumlah produk yang dihasilkan sesuai target yang ditetapkan perusahaan.
- c. Ketepatan waktu, yaitu kemampuan karyawan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan perusahaan.
- d. Kemandirian, yaitu kemampuan karyawan melaksanakan pekerjaan tanpa adanya pengawasan pimpinan.

3.4.1.2 Variabel Eksogen (X)

Menurut Sugiyono (2012:59) pengertian variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel endogen. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah kompensasi.

Kompensasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu semua pendapatan yang berbentuk uang, jasa, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Adapun indikator-indikator kompensasi menurut Simamora (2004:445) sebagai berikut:

1. Upah, berupa upah perbulan dan upah lembur
2. Insentif, berupa bonus dalam bentuk uang atau barang.
3. Tunjangan, berupa Tunjangan Hari Raya (THR).

3.4.1.3 Variabel Antara (*Intervening Variable*) (M)

Menurut Noor, Juliansyah (2016) variabel intervening adalah variabel yang menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan namun tidak dapat diamati atau diukur.

Variabel antara dalam penelitian ini adalah disiplin kerja. Disiplin yang dimaksud adalah sikap dan perilaku yang taat dan tunduk pada peraturan yang ada dengan penuh kesadaran. Indikator disiplin dikemukakan Sutrisno (2011), adalah sebagai berikut:

1. Ketaatan pada peraturan
2. Kepatuhan terhadap pimpinan
3. Presensi kehadiran
4. Ketepatan penyelesaian tugas
5. Kesiediaan menyelesaikan tugas tambahan

Dari kelima indikator, peneliti hanya menggunakan empat indikator yaitu ketaatan pada peraturan, kepatuhan terhadap pimpinan, presensi kehadiran dan kesiediaan menyelesaikan tugas tambahan.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan indikator penelitian masing-masing variabel, dapat disusun rancangan kisi-kisi pernyataan terhadap responden sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pernyataan

Variabel	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan
Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas	1. Sesuai dengan standart yang ditetapkan perusahaan.
	Kuantitas	2. Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target.
	Ketepatan Waktu	3. Mampu melaksanakan pekerjaan dengan tepat waktu.
	Kemandirian	4. Mampu melaksanakan pekerjaan tanpa adanya pengawasan pimpinan.
Kompensasi (X)	Upah	5. Sesuai dengan harapan karyawan.
	Tunjangan	6. Adanya tunjangan berupa THR.
	Insentif	7. Perusahaan memberikan bonus berupa uang atau barang.
Disiplin Kerja (M)	Ketaatan pada peraturan	8. Taat pada peraturan dan ketetapan perusahaan.
	Kepatuhan terhadap pimpinan	9. Patuh terhadap keputusan pimpinan.
	Presensi Kehadiran	10. Hadir tepat waktu.
	Kesediaan menyelesaikan tugas tambahan	11. Bersedia kerja lembur.

3.5 Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang baik harus dapat memenuhi data penelitian dan dapat menjawab seluruh kebutuhan dari tujuan penelitian. Kebenaran atau ketepatan data akan menentukan kualitas dari suatu penelitian, sedangkan data yang tepat dan benar sangat tergantung dari instrumen yang digunakan.

Uji instrumen agar dapat memenuhi ketepatan dan kebenaran harus memenuhi dua persyaratan, yaitu kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Sehingga sebelum instrumen diberikan kepada responden, harus diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Yamin dan Kurniawan (2014), validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Ferdinand (2014), validitas dimaksudkan sebagai mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada analisis WarpPLS, validitas diukur dengan menggunakan dua instrumen, yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* (Solimun, 2017). *Convergent Validity* merupakan korelasi antar skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya, sedangkan *Discriminant Validity* merupakan pengukuran indikator refleksif dengan skor variabel latennya (Solimun, 2017).

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Kuisisioner Penelitian
Combined Loadings and Cross Loadings

Variabel	No. Item	Combined Loadings	P value	Keterangan
Kompensasi (X)	X1	0,881	<0,001	Valid
	X2	0,718	<0,001	Valid
	X3	0,803	<0,001	Valid
Disiplin Kerja (M)	M1	0,734	<0,001	Valid
	M2	0,737	<0,001	Valid
	M3	0,773	<0,001	Valid
	M4	0,765	<0,001	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0,776	<0,001	Valid
	Y2	0,762	<0,001	Valid
	Y3	0,733	<0,001	Valid
	Y4	0,758	<0,001	Valid

Sumber: Hasil Penelitian yang sudah diolah

Dari pengujian diatas tampak semua item variabel yang terdiri dari variabel Kompensasi (X), Disiplin Kerja (M) dan Kinerja Karyawan (Y) memiliki nilai muatan factor (*cross loading*) > 0,70 atau memiliki P value < 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa *Convergent Validity* dapat diterima atau valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel penelitian adalah valid, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian dan pengujian lebih lanjut.

Table 3.3
Square roots of average variances extracted (AVEs)

	Kompensasi	Disiplin Kerja	Kinerja Karyawan
Kompensasi	0,775	0,736	0,740
Disiplin Kerja	0,736	0,771	0,623
Kinerja Karyawan	0,740	0,623	0,751

Sumber: data diolah (WarpPLS 3.0)

Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal

Tabel 3.3 menjelaskan *Discriminant Validity* dapat diketahui bahwa nilai muatan faktor lebih besar dari cross loading dan nilai *root of AVE* setiap variabel lebih besar dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama sehingga menunjukkan bahwa *Discriminant Validity* terpenuhi dan dapat diterima.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Yamin dan Kurniawan (2014), reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalan atau konsistensi. Reliabilitas tercipta apabila instrumen pengukur data secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas ini menggunakan 2 instrumen yaitu Composite Reliability dan Cronbach Alpha dengan program warpPLS. Pengambilan keputusan reliabilitas suatu variabel ditentukan dengan membandingkan nilai alpha dengan nilai r kritis, apabila $\alpha > 0,6$ maka variabel yang diteliti adalah reliabel.

Adapun hasil analisis uji reliabilitas variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Composite Reliability & Cronbach's Alpha Coefficients

Latent Variables	Composite Reliability Coefficients	Cronbach's Alpha Coefficients
X	0,816	0,658
M	0,797	0,659
Y	0,801	0,668

Sumber: Data yang diolah (WarpPLS 3.0)

Dari tabel diatas diketahui nilai Composite Reliability masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,70 sehingga Composite Reliability diterima. Untuk Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel memiliki nilai r tabel $> 0,6$.

Jadi keseluruhan butir-butir yang ada dalam masing-masing variabel reliabel (handal) karena lebih besar dari r kritis. Dari hasil analisis uji validitas dan reliabilitas diatas keseluruhan butir-butir pernyataan dari tiap variabel dapat digunakan dan dapat di distribusikan kepada seluruh responden (71 orang) karena tiap butir menunjukkan hasil yang valid dan reliabel.

3.6 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2012:92), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2012:93) skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.5
Scoring Untuk Jawaban Kuesioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012:94)

3.7 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari CV. Surya Kencana Food Jombang dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung. Data ini diperoleh dari kuesioner yang akan dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan adalah hasil kuantifikasi jawaban responden mengenai variabel kompensasi, disiplin kerja dan kinerja karyawan.

3.7.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder.

1. Sumber Primer

Menurut Sugiyono (2012:137) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data

primer pada penelitian ini didapat dari penyebaran angket yang berisi kuesioner kepada karyawan CV. Surya Kencana Food Jombang bagian Produksi yang dijadikan sampel penelitian. Data yang didapat berupa data ordinal dan jenisnya adalah data *cross section* yaitu data yang diambil pada pada waktu itu saja.

2. Sumber Sekunder

Menurut Sugiyono (2012:137), sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini berisi tentang informasi penunjang penelitian didapat dan diolah dari sumber intern CV. Surya Kencana Food Jombang bagian Produksi maupun dari sumber ekstern lain yang relevan yang diperoleh melalui buku, jurnal, serta publikasi hasil-hasil penelitian.

3.7.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Noor, Juliansyah (2016:138), teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Peneliti melakukan tanya jawab dengan

pihak-pihak yang terkait yaitu HRD dan karyawan pada CV. Surya Kencana Food Jombang bagian Produksi (nonmesin) untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin di perusahaan.

2. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Peneliti memberikan beberapa angket yang berisi beberapa pernyataan yang terkait dengan variabel kompensasi, disiplin kerja dan kinerja karyawan CV. Surya Kencana Food Jombang bagian Produksi (nonmesin) sehingga peneliti dapat melakukan analisis dari jawaban yang telah diberikan.

3. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung pada CV. Surya Kencana Food Jombang bagian Produksi.

4. Dokumen

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini mencakup sejarah singkat perusahaan, profil perusahaan, data presensi kehadiran karyawan, dan data realisasi dan target produksi CV. Surya Kencana Food Jombang.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima. Untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan menurut Sudjana (2005) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0.8$$

Sehingga nilai tertinggi adalah 5 dan untuk nilai skor jawaban responden terendah adalah 1, sedangkan jumlah kelas/kategori yang digunakan dalam penyusunan kriteria tersebut disesuaikan dengan skala yang digunakan yaitu 5 kelas, sehingga interval yang diperoleh untuk tiap kelas adalah $(5-1) : 5 = 0,8$. Dengan demikian kriteria untuk mendiskripsikan nilai mean yang diperoleh setiap butir indikator maupun variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Nilai Skor dan Kategori

Nilai	Kategori
1,00 – 1,8	Sangat Rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Cukup
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,00	Sangat Tinggi

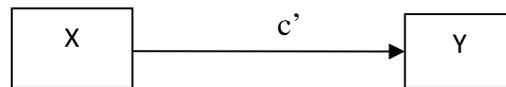
3.8.2 Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*)-PLS

Menurut Sholihin (2013), SEM-PLS merupakan sebuah pendekatan permodelan kausal yang bertujuan memaksimalkan variansi dari variabel laten kriteria yang dapat dijelaskan oleh variabel laten prediktor.

Secara konseptual, SEM-PLS mirip dengan analisis regresi *ordinary least squares* (OLS), karena bertujuan memaksimalkan variansi variabel endogen yang dapat dijelaskan dalam model. Dengan kata lain, tujuannya adalah memaksimalkan nilai R-squared dan meminimalkan residual atau kesalahan (error) prediksi. Selain itu tujuan yang hampir sama dengan regresi OLS tersebut, tujuan lain SEM-PLS adalah mengevaluasi kualitas data berdasarkan model pengukuran. Oleh karena itu, SEM-PLS dapat dipandang sebagai gabungan regresi dan analisis faktor.

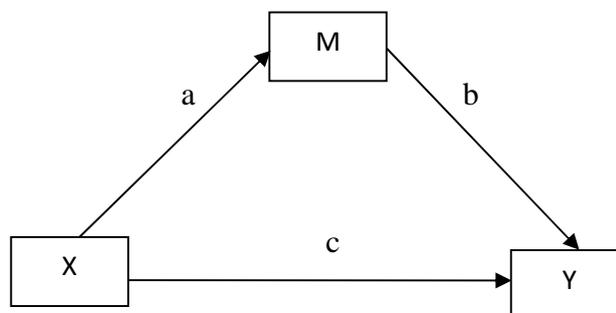
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis mediasi dan pengolahan data menggunakan program WarpPLS (*Partial Least Square*) versi 5.0. Analisis mediasi SEM-PLS ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh Kompensasi (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y) dengan Disiplin Kerja (M) sebagai variabel intervening. Analisis dalam penelitian ini menggunakan dua metode untuk menunjukkan serangkaian persyaratan yang harus dipenuhi untuk model mediasi. Seperti yang telah diuraikan oleh Baron dan Kenny (1986)

1. Metode Pertama (*Direct Effect*)



Metode ini menggunakan variabel mediasi, dengan ini menunjukkan pengaruh langsung variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y).

2. Metode Kedua (*Indirect Effect*)



Metode ini menggunakan variabel intervening, dengan ini menunjukkan pengaruh tidak langsung variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y) melalui intervening (M). Dari kedua metode diatas, terdapat pengambilan kesimpulan tentang mediasi sebagai berikut:

- a. Jika koefisien jalur c dari hasil estimasi metode kedua tetap signifikan dan tidak berubah $c = c'$ maka hipotesis mediasi tidak didukung.
- b. Jika koefisien jalur c' nilainya turun ($c' < c$) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*parsial mediation*).

- c. Jika koefisien jalur c' hasilnya turun ($c' < c$) dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*full mediation*).

3.8.3 Goodness of Fit (Inner Model)

Goodness of Fit yang dimaksud adalah indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten (Solimun, 2017). Sedangkan menurut Ghazali (2014), *Goodness of Fit* mengukur kesesuaian input observasi/sesungguhnya, dengan prediksi model yang diajukan. Pada Analisis dengan menggunakan WarpPLS, kriteria Goodness of Fit Model dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9

Kriteria Model Fit dan *Quality Indices* WarpPLS

Model Fit and Quality Indices	Kriteria Fit
Average Path Coefficient (APC)	P<0,05
Average R-Squared (ARS)	P<0,05
Average Adjusted R-Squared (AARS)	P<0,05
Average Block VIF (AVIF)	Acceptable if 5; Ideally 3,3
Average Full Collinearity (AFVIF)	Acceptable if 5; Ideally 3,3
Tenenhous GoF (GoF)	Small 0,1; Medium 0,25; Large 0,36
Sympson's Paradox Ratio (SPR)	Acceptable if 0,7; Ideally = 1
R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	Acceptable if 0,9; Ideally = 1
Statistical Suppression Ratio (SSR)	Acceptable if 0,7
Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)	Acceptable if 0,7

Sumber : Solimun, 2017

3.8.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel intervening dalam memediasi variabel eksogen terhadap variabel endogen, pengujian hipotesa menggunakan analisis mediasi yaitu dengan menggunakan program *warpPLS versi 5.0*.

Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan *P-value* dan *alpha* (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $P\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi variabel mediasi memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel eksogen dan endogen
- b. Jika $P\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi variabel mediasi tidak memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel eksogen dan endogen.

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk melihat kemampuan variabel eksogen dalam menerangkan variabel endogen dan proporsi variasi dari variabel endogen yang diterangkan oleh variasi dari variabel-variabel eksogennya. Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel eksogen terhadap variabel endogen semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin besar untuk menerangkan variabel endogennya.

Pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Guilford yang dikutip oleh Supranto (2001:227) sebagai berikut:

Table 3.10
Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
4%	Pengaruh rendah sekali
5% - 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh cukup berarti
50% - 80%	Pengaruh tinggi atau <u>kuat</u>
>80%	Pengaruh tinggi sekali

Sumber: Supranto (2001: 227).